Jurnal Sains Agribisnis
JOURNAL OF SCIENCE AGRIBUSINESS
https://jurnal.umsrappang.ac.id/jsa E-ISSN 2798-4893
Vol. 4 No. 1
Juni 2024
Hal. 1-17

PERAN PENYULUH PERTANIAN TERHADAP PENINGKATAN PRODUKTIVITAS USAHA TANI PADI DI DESA BILA KECAMATAN DUA PITUE KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG

THE ROLE OF AGRICULTURAL EXTENSION WORKERS TOWARDS INCREASED PRODUCTIVITY OF RICE FARMING IN BILA VILLAGE, DUA PITUE DISTRICT, REGENCY SIDENRENG RAPPANG

Muhammad Rasul[1)], Iranita Haryono[2)], Ayu Wulandary[3)]
[1),2),3)]Prodi Studi Agribisnis, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang, Jln. Angkatan 45 No 1A, Lautang Salo-Rappang, Kabupaten Sidenreng Rappang, 91651

E-mail keristalbiru258@gmail.com

ABSTRAK

Kondisi pertanian saat ini masih lemah dalam banyak hal, oleh karena itu peran penyuluh pertanian dalam membangun SDM petani untuk meningkatkan produktivitas usaha taninya sangat penting. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran penyuluh pertanian terhadap peningkatan produktivitas usaha tani padi di desa bila kecamatan dua pitue kabupaten sidenreng rappang. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bila Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai Juni 2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan non eksperimen dengan pendekatan deskriptif kuantitatif tipe survei. Teknik analisis data mengunakan analisis deskriptif, uji validitas, uji reliabilatas, analisis regresi liner berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, hasil uji F menjelaskan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0.000 menunjukkan bahwa variabel motivator (X1), Edukator/pendidik (X2) dan fasilitator (X3) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel produktivitas dan sedangkan hasil uji T variabel motivator (X1) memiliki pengaruh terhadap produktivitas hal ini dikarenaka nilai signifikan lebih kecil dari 5% yaitu sebesar 0,003, variabel edukator tidak berpengaruh terhadap peningkatan produktivitas hal ini dikarenakan nilai signifikan lebih besar dari 5% yaitu sebesar 0,131. Sedangkan variabel fasilitator menunjukkan hasil tidak berpengaruh terhadap produktivitas, hal ini dikarenakan nilai signifikansi lebih besar dari 5% yaitu sebesar 0,077.

Kata Kunci: Edukator; Fasilitator; Motivator; Peran Penyuluh; dan Produktivitas;

ABSTRACT

The current agricultural condition is still weak in many ways, therefore the role of agricultural instructors in developing farmers' human resources to increase the productivity of their farming businesses is very important. This research aims to find out the role of agricultural instructors in increasing the productivity of rice farming in the village of Bila Dua Pitue sub-district, Sidenreng Rappang district. This research was carried out in Bila Village, Dua Pitue District, Sidenreng Rappang Regency. This research was conducted from April to June 2023. This research used a non-experimental approach with a quantitative descriptive survey type

Rasul, M., Haryono, I., & Wulandary, A. (2024). Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Peningkatan Produktivitas Usaha Tani Padi Di Desa Bila Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang. Jurnal Sains Agribisnis, 4(1), 1-17. https://doi.org/10.55678/jsa.v4i1.1193

approach. Data analysis techniques use descriptive analysis, validity test, reliability test, multiple liner regression analysis. The results of this research show that the results of the F test explain that the significance value obtained is 0.000, indicating that the variables motivator (X1), educator/educator (X2) and facilitator (X3) have a significant effect simultaneously on the productivity variable. and while the T test results of the motivator variable (X1) have an influence on productivity, this is because the significant value is smaller than 5%, namely 0.003, the educator variable has no effect on increasing productivity, this is because the significant value is greater than 5%, namely 0.131. Meanwhile, the facilitator variable shows that the results have no effect on productivity, this is because the significance value is greater than 5%, namely 0.077.

Keywords: *Educator; Facilitator; Motivator; Role of Extension officer; and Producity;*

PENDAHULUAN

Penyuluh pertanian ialah pembelajaran non formal bagi petani yang digunakan pemerintah selaku sarana kebijakan guna mendorong pembangunan pertanian di bidang ilmu pengetahuan serta keahlian dari penyuluh melalui proses belajar mengajar. Tetapi, petani memiliki kebebasan untuk menerima serta menolak anjuran yang diberikan oleh penyuluhan pertanian. Adapun ayat yang menjelaskan terkait dengan pertanian yaitu surah An-Nahl ayat 11.

يُنۢبِتُ لَكُم بِهِ ٱلزَّرۡعَ وَٱلزَّيۡتُونَ وَٱلنَّخِيلَ وَٱلۡأَعۡنَٰبَ وَمِن كُلِّ ٱلثَّمَرَٰتِۗ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَأٓيَةٗ لِّقَوۡمٖ يَتَفَكَّرُونَ ١١

Artinya : "Dengan (air hujan) itu dia menumbuhkan untuk kamu tanam-tanaman, zaitun, kurma, anggur dan segala macam buah-buahan. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (Kebesaran Allah) bagi orang yang berpikir."

Ayat di atas menyatakan bahwa Allah menurunkan air hujan untuk sebahagiannya jadi minum serta menyuburkan tumbuhan agar memudahkan warga bertani serta tujuannya yakni meningkatkan hasil produksi, memperbaiki kualitas panen serta itu menjelaskan jika kekuasaannya (Allah) yang diberikan kepada tiap manusia yang hidup di bumi ini.

Menurut (Undang-Undang, 2006), penyuluhan ialah suatu proses pembelajaran penting bagi pelaku usaha dan pelaku diharapkan membantu dan mengorganisir diri dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dsan sumber energi lainnya dalam upaya meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraan, serta meningkatkan pemahaman tentang fungsi pelestarian lingkungan hidup (Pertanian, 2018). Peran penyuluh pertanian dengan cara terlibat dalam percakapan serta memberikan informasi yang dibutuhkan petani, tugas penyuluh pertanian adalah membantu petani dalam mengembangkan penilaian yang tepat dan membuat keputusan yang bijak (Edison, 2017).

Kondisi pertanian saat ini masih lemah dalam banyak hal, seperti pendidikan petani di dominasi sekolah dasar, penguasaan teknologi terapan yang rendah, petani banyak yang berada pada usia lanjut, kapasitas kelembagaan pertaniaan rendah, kurangnya minat generasi muda dalam hal bertani, sedikitnya petani yang kompeten (Anwarudin et al., 2021). Berdasarkan hal tersebut, peran penyuluh pertanian dalam membangun SDM petani untuk meningkatkan produktivitas usaha taninya sangat penting. Posisi peran penyuluhan pertanian yang strategis diperlukan agar penyelenggaraannya terkoordinir dengan baik dan dapat berjalan efisien serta efektif (Sundari et al., 2015).

Kabupaten Sidenreng Rappang terkenal sebagai satu dari sekian banyak wilayah pertanian yang ada di propinsi Sulawesi Selatan serta dikenal sebagai Lumbung Padi Nasional. Hal ini tidak lepas dari peranan sektor petanian terutama pada tanaman pangan yang memiliki andil besar terhadap perkembangan serta pertumbuhan perekonomian di daerah

tersebut. Produksi padi di kabupaten sidenreng rappang berasal dari beberapa wilayah salah satunya Kecamatan Dua Pitue. Data tentang mengenai luas lahan,produksi dan produktivitas usaha tani padi di kecamatan dua pitue Kabupaten sidenreng rappang tersaji pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Produksi dan produktivitas padi berdasarkan luas panen di Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang 2021

No	Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	2016	11,674	66,261,62	56,76
2	2017	13,646,90	85,388	62,57
3	2018	11,511	63,690	55,23
4	2019	11,511	63,690	55,23
5	2020	10,884	551,310	50,65

Sumber: (BPS, 2021)

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang memberikan kontribusi terhadap produksi padi cukup besar pada tahun 2020. Data menunjukkan, produksi padi tertinggi terdapat pada tahun 2020 dengan nilai produksi 551,310 ton. Namun bila melihat nilai produktivitas yang dimiliki tidak begitu tinggi dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Luas panen yang tinggi juga mendukung produksi yang tinggi. Akan tetapi, akan lebih baik jika lahan yang panennya tinggi juga mempunyai produktivitas yang tinggi juga. Menurut (Mursalat & Razak, 2021) pengembangan produktivitas dapat meningkatkan efisiensi dan hasil yang optimal dari lahan. Fungsi penyuluh dalam meningkatkan produktivitas dapat diperlukan dalam situasi ini karena keberadaan penyuluh sangat penting untuk meningkatkan produksi dan produktivitas suatu daerah. Untuk meningkatkan produksi pertanian, khususnya produksi padi penyuluh memegang peranan penting dalam mendukung petani. Hal ini pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan petani dengan meningkatkan taraf hidup dan pendapatan mereka (Sekar et al., 2017). Untuk meningkatkan kesejahteraan petani dapat dilihat dari aspek pendapatan yang diterima (Mursalat, et al., 2022).

Berdasarkan temuan hasil penelitian dari (Sundari et al., 2015), penyuluh pertanian dapat meningkatkan output petani secara signifikan. Menurut (Bahri, 2019), yang menyatakan bahwa terdapat perbandingan hasil produktivitas usaha tani padi sawah sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan dari penyuluh pertanian, dapat ditarik pula kesimpulan bahwa penyuluh pertanian berdampak terhadap peningkatan produktivitas padi sawah di desa Bila Kabupaten Sidenreng Rappang. Kehadiran penyuluh sebagai pengajar bagi petani sedikit banyak diharapkan dapat meningkatkan produksi petani berdasarkan temuan penelitian di atas. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memperdalam pemahaman dan informasi mengenai fungsi penyuluh pertanian dimasa depan.

Hal inilah yang melatarbelakangi akan dilakukan penelitian yang berjudul "Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Peningkatkan Produktivitas Usaha Tani Padi di Desa Bila Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran penyuluh pertanian terhadap peningkatan produktivitas usaha tani padi di desa bila kecamatan dua pitue kabupaten sidenreng rappang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di desa bila Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang. Lokasi ini dipilih dengan mempertimbangan bahwa desa tersebut merupakan salah satu daerah di Kecamatan Dua Pitue yang memiliki lahan pertanian yang luas serta prasarana saluran irigasi yang baik dibandingkan dengan desa lain yang ada di Kecamatan Dua Pitue. Penelitain ini dilaksanakan pada Bulan April hingga Juni 2023. Metode dalam penelitian itu sendiri pada dasarnya merupakan salah satu ciri-ciri ilmiah dalam memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Seperti yang dikemukakan (Imron, 2019) disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis meggunakan statistik. Untuk pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yakni pendekatan non eksperimen dengan pendekatan deskriptif kuantitatif tipe survei. Menurut (Maidiana, 2021) mengatakan bahwa penelitian survei merupakan penelitian dengan mengumpulkan informasi dari suatu sampel dengan menayakannya melalui angket atau wawancara untuk menggambarkan berbagai aspek dalam suatu populasi. Dalam penelitian survei, peneliti menanyakan ke beberapa orang mengenai tentang keyakinan, pendapat, ciri suatu objek serta perilaku yang telah lalu ataupun saat ini. Menurut (Imron, 2019) mengartikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dari kutipan diatas dapat dikatakan bahwa populasi merupakan seluruh individu yang dapat menjadi sumber informasi untuk memberi kejelasan terkait data yang diperlukan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani yang ada di desa bila yaitu sebanyak 791 orang yang terbagi dalam 18 kelompok tani. Menurut (Jamaluddin, 2015) Sampel ialah sebagian, ataupun subset (himpunan bagian), dari suatu populasi. Menurut (Suprajang, 2017), mengatakan bahwa sampel ialah ukuran dari suatu nilai serta ciri yang dimiliki oleh populasi. Dari pernyataan di atas sampel ialah sebagian besar dari keseluruhan objek yang hendak diteliti ataupun dievaluasi yang memiliki ciri tertentu dari suatu populasi. Pengambilan sampel menggunakan rumus Taro Yamane untuk menghitung besar sampel yang akan diambil di Desa Bila, Kecamatan Dua Pitue, Kabupaten Sidenreng Rappang. Rumus taro yamane digunakan dalam penarikan sampel kerena jika populasi lebih besar dari 100, maka presisi yang digunakan adalah 15%-20% (Yasid et al., 2022). Berikut merupakan rumus taro Yamane:

$$n = \frac{N}{n(d)^2 + 1}$$

Dimana :
n = Besar Sampel
N = Jumlah Populasi
d = Presisi/akurasi

Dengan populasi penelitian yang berjumlah 791 petani yang tergabung dalam kelompok tani di Desa Bila, Kecamatan Dua Pitue, Kabupaten Sidenreng Rappang, maka tingkat akurasi/presisi lebih dari 100 orang atau yaitu 15% menurut Rumus Taro Yamane. Berikut hasil perhitungan penentuan jumlah sampel menggunakan rumus taro yamane:

$$n = \frac{791}{791(0{,}15)^2 + 1}$$

$$n = \frac{791}{791(0{,}0225) + 1}$$

$$n = \frac{791}{18{,}7975}$$

$$n = 42{,}08$$

Sampel dalam penelitian ini sesuai dengan perhitungan diatas adalah sebanyak 42,08 namun tidak dapat dibulatkan jadi sampel dalam penelitian ini adalah 42 responden petani padi. Teknik dalam pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu purposive sampling dan random, dengan memperhatikan beberapa kriteria-kriteria 1). Petani tersebut merupakan anggota dari salah satu kelompok tani yang ada di desa bila, 2). Merupakan petani aktif dalam penyuluhan, memiliki luas lahan 2 ha/tahun (2 kali panen). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik analisis data mengunakan analisis deskriptif, analisis regresi liner berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peranan Penyuluh Pertanian Sebagai Motivator

Analisis deskriptif tanggapan responden tentang peranan penyuluh untuk variabel motivator (X1) didasarkan tanggapan responden mengenai penyuluh pertanian sebagai motivator dengan indikator-indikator yaitu penyuluh memberikan dorongan kepada petani untuk meningkatkan hasil produksi (P1), Penyuluh memberikan dorongan ke petani untuk berinovasi (menciptakan ide baru) (P2) dan penyuluh mendorong petani untuk menggunakan teknologi baru (P3). Variasi tanggapan responden untuk variabel motivator dapat dilihat pada Tabel 2. Berikut ini:

Tabel 2. Tanggapan responden mengenai Variabel motivator

NO.	kriteria	Skor	Indikator		
			P1	P2	P3
1	Sangat Sesuai	4	27	6	36
2	Sesuai	3	12	28	6
3	Kurang Sesuai	2	3	8	0
4	Tidak Sesuai	1	0	0	0
Total Skor			150	124	162

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan hasil pengisian kuisioner dari 42 responden pada penelitian yang dilakukan, diperoleh total bobot/skor pada pernyataan 1 (P1) sampai 3 (P3) di variabel motivator (X1) seperti yang tersaji dalam tabel 2 diatas. Adapun skor maksimal yang diperoleh di tiap-tiap pernyataan yakni sebesar 168.

Berdasarkan Tabel 2 di atas, menunjukkan bahwa variabel motivator yang ditunjukkan oleh indikator P1 yaitu penyuluh memberikan dorongan kepada petani untuk meningkatkan hasil produksi sebanyak 27 responden menyatakan sangat sesuai, 12 responden menyatakan sesuai dan sebanyak 3 responden menyatakan kurang sesuai dengan perolehan total skor sebanyak 150. Sedangkan indikator P2 yaitu penyuluh memberikan dorongan ke petani untuk berinovasi (menciptakan ide baru) sebanyak 6 responden menyatakan sangat sesuai, 28 responden menyatakan sesuai dan sebanyak 8 responden menyatakan kurang sesuai dengan perolehan total skor sebanyak 124. Serta indikator P3 yaitu penyuluh mendorong petani untuk menggunakan teknologi baru sebanyak 36 responden menyatakan sangat sesuai dan 6 responden menyatakan sesuai dengan perolehan total skor 162.

Jadi dapat dikatakan bahwa respon responden terhadap peran penyuluh sebagai motivator pada pernyataan P1, P2 dan P3 paling banyak menyatakan “sangat sesuai” pada pernyataan 3

(P3) yaitu 36 responden dan pernyataan 1 (P1) yaitu 27 responden. Sedangkan untuk respon "sesuai" paling banyak terdapat pada pernyataan 2 (P2) yaitu 28 responden.

Untuk menentukan tingkat peranan penyuluh pertanian di variabel motivator (X1), Maka data pernyataan responden disajikan dalam Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Persentase Penilaian Responden Variabel Motivator

Variabel	Indikator	Tingkat Peran Penyuluh		
		Bobot	**Persentase (%)**	**Keterangan**
Motivator X1	P1	150	89,3%	Sangat Berperan
	P2	124	73,8%	Berperan
	P3	162	96,4%	Sangat Berperan
Total		436	259,5%	Sangat Berperan
Rata-rata			86,5%	

Sumber: Olah Data, 2023

Berdasarkan indeks persentase masing-masing pernyataan diperoleh dari perhitungan menggunakan rumus indeks persentase (%) yang dapat dilihat pada bab iii. Berdasarkan Rumus indeks persentase yang ada di bab iii dapat menjelaskan bahwa hasil yang diperoleh dalam tabel 3, Pernyataan (1 dan 3) memperoleh keterangan "Sangat Berperan" sedangkan pernyataan 2 memperoleh keterangan "Berperan". Karena setiap veriabel terdiri dari beberapa pernyataan sehingga diperlukan rata-rata (mean) untuk menggeneralisasikan hasil yang diperoleh. Oleh karena itu, ditentukan rata-rata dari indeks persentase ketiga pernyataan dengan cara indeks persentase (%) dari ketiga pernyataan dijumlahkan kemudian dibagi 3 sehingga diperoleh hasil 86,5% yang termasuk dalam kategori "Sangat Berperan".

Dari data diatas, dapat diketahui bahwa peranan penyuluh pertanian sebagai motivator berdasarkan penilaian responden termasuk dalam kategori "sangat Berperan". Penilaian responden terhadap variabel motivator (X1) yang dilakukan oleh penyuluh pertanian di Desa Bila, Kecamatan Dua Pitue, Kabupaten Sidenreng Rappang menunjukkan hasil nilai rata-rata persentase 86,5%. Berdasarkan hasil tersebut menggambarkan bahwa keberadaan ataupun peran penyuluh sebagai motivator memiliki peran yang sangat tinggi atau sangat berperan terhadap peningkatan produktivitas padi berdasarkan variabel motivator di Desa Bila, Kecamatan Dua Pitue, Kabupaten Sidenreng Rappang. Dapat dilihat bahwa penyuluh pertanian memiliki peran dalam memberikan dorongan kepada petani untuk meningkatkan hasil produksi, memberikan dorongan ke petani untuk berinovasi, dan mendorong petani untuk menggunakan teknologi baru.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sandhi et al., 2020), dalam jurnalnya yang menyatakan bahwa motivasi petani dalam berusaha tani cabai dikategorikan sangat baik. Para petani memiliki motivasi yang tinggi untuk memenuhi sangan, pandang dan papan. Dukungan dari kepala desa nysatanya memberikan dorongan motivasi kepada petani untuk berusaha tani cabai. Hal ini dapat menggambarkan bahwa peranan atau adanya peran penyuluh pertanian dalam meningkatkan produktivitas dalam variabel motivator yakni mendorong peningkatan hasil produksi, mendorong petani untuk berinovasi dan mendorong petani dalam menggunakan atau mengaplikasikan sebuah teknologi baru.

Peranan Penyuluh Pertanian Sebagai Edukator

Analisis deskriptif tanggapan responden tentang peranan penyuluh untuk variabel Edukator/Pendidik (X2) didasarkan tanggapan responden mengenai penyuluh pertanian sebagai edukator/pendidik dengan indikator-indikator yaitu materi penyuluhan mudah dipahami/dimengerti oleh petani (P4), Penyuluh memberikan ide/gagasan kepada petani (P5) dan penyuluh memberikan pengetahuan budidaya dengan mempraktikan langsung (demplot) (P6). Tabel 4 dibawah ini menunjukkan rentang tanggapan responden terhadap variabel Pendidik/Pendidik:

Tabel 4. Tanggapan responden mengenai variabel Edukator/Pendidik

NO.	Kriteria	Skor	Indikator		
			P4	P5	P6
1	Sangat Sesuai	4	38	39	40
2	Sesuai	3	2	2	2
3	Kurang Sesuai	2	2	1	0
4	Tidak Sesuai	1	0	0	0
Total Skor			162	164	166

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 4 diatas, menunjukkan bahwa variabel Edukator/Pendidik yang ditunjukkan oleh indikator P4 yaitu materi penyuluh yang diberikan mudah dimengerti oleh petani sebanyak 38 reponden menyatakan sangat sesuai, 2 responden menyatakan sesuai dan sebanyak 2 responden menyatakan kurang sesuai dengan perolehan total skor sebanyak 162. Sedangkan, indikator P5 yaitu Penyuluh memberikan ide/gagasan kepada petani sebanyak 39 responden menyatakan sangat sesuai, 2 responden menyatakan sesuai dan sebanyak 1 responden menyatakan kurang sesuai dengan perolehan total skor sebanyak 164. Serta indikator P6 yaitu penyuluh memberikan pengetahuan budidaya dengan mempraktikan langsung (demplot) sebanyak 40 responden menyatakan sangat sesuai dan 2 responden menyatakan sesuai dengan perolehan total skor 166.

Untuk menentukan tingkat peranan penyuluh pertanian di Variabel Edukator/Pendidik (X2), Maka data pernyataan responden disajikan dalam Tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Persentase Penilaian Responden Variabel Edukator/Pendidik

Variabel	Indikator	Tingkat Peran Penyuluh		
		Bobot	Persentase (%)	Keterangan
Edukator/ Pendidik X2	P4	162	96,4%	Sangat Berperan
	P5	164	97,6%	Sangat Berperan
	P6	166	98,8%	Sangat Berperan
Total		492	292,9%	Sangat Berperan
Rata-rata		97,6%		

Sumber: Olah data, 2023

Berdasarkan Rumus interval dapat menjelaskan bahwa hasil yang diperoleh dalam Tabel 5 semua pernyataan (1 sampai 3) memperoleh keterangan “Sangat Berperan”. Karena tiap

variabel terdiri dari beberapa pernyataan sehingga diperlukan rata-rata (*mean*) untuk menggeneralisasikan hasil yang diperoleh. Oleh karena itu, perlu ditentukan rata-rata dari indeks persentase ketiga pernyataan dengan cara indeks persentase (%) dari ketiga pernyataan dijumlahka kemudian dibagi 3 sehingga diperoleh hasil 97,6% yang termasuk dalam kategori "Sangat Berperan".

Dari data diatas, dapat diketahui bahwa peranan penyuluh pertanian sebagai edukator/pendidik berdasarkan penilaian responden termasuk dalam kategori "Sangat Berperan". Penilaian responden terhadap variabel edukator/pendidik (X2) yang dilakukan oleh penyuluh pertanian di Desa Bila, Kecamatan Dua Pitue, Kabupaten Sidenreng Rappang menunjukkan hasil nilai rata-rata persentase 97,6% yang menjadikannya sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan variabel motivator (X1) yaitu 86,5% . Berdasarkan hasil tersebut menggambarkan bahwa keberadaan ataupun peran penyuluh sebagai edukator/pendidik memiliki peran yang sangat tinggi atau sangat berpengaruh terhadap peningkatan produktivitas padi berdasarkan variabel edukator/pendidik di Desa Bila, Kecamatan Dua Pitue, Kabupaten Sidenreng Rappang. Dapat dilihat bahwa penyuluh pertanian memiliki peran dalam pemberian materi penyuluhan yang mudah dipahami/dimengerti oleh petani, Penyuluh memberikan ide/gagasan kepada petani dan penyuluh memberikan pengetahuan budidaya dengan mempraktikan langsung (*demplot*).

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ergina et al., 2022) dalam jurnalnya yang menyatakan bahwa peran/tugas penyuluh pertanian selaku edukator pada kemajuan kelompok tani di Desa Cipelang Kecamatan Cijeruk Kabupaten Bogor, menunjukkan hasil jawaban responden peran penyuluh sebagai edukator memiliki kriteria sangat tinggi dengan persentase 66%. Hal ini tentunya tidak lepas dari harapan petani mengingat sebagian besar proses penyuluh adalah pendidikan. Hal ini dapat menggambarkan bahwa peranan atau adanya peran penyuluh pertanian dalam meningkatkan produktivitas dalam variabel edukator/pendidik memang diyakini sebagai dorongan petani untuk meningkatkan produktivitasnya mengingat kegiatan penyuluhan memang paling banyak bersinggungan dengan pendidikan atau pengajaran mengenai sebuah perkembangan dan inovasi sebuah teknologi di bidang pertanian. Hal inilah yang membuat memberikan kita gambaran mengapa materi penyuluhan mudah dipahami/dimengerti oleh petani, memberikan ide/gagasan kepada petani dan penyuluh memberikan pengetahuan mengenai budidaya dengan mempraktikkan langsung (*demplot*).

Peranan Penyuluh Pertanian Sebagai Fasilitator

Analisis deskriptif tanggapan responden tentang peranan penyuluh untuk variabel Fasilitator (X3) didasarkan tanggapan responden mengenai penyuluh pertanian sebagai fasilitator dengan indikator-indikator yaitu penyuluh membantu petani mendapatkan saprodi (sarana Produksi) (P7), Penyuluh membantu petani memperoleh benih padi bersertifikat (P8) dan penyuluh membantu petani memperoleh pupuk bersubsidi (P9). Variasi tanggapan responden untuk variabel fasilitator dapat dilihat pada Tabel 6 berikut ini:

Tabel 6. Tanggapan responden mengenai variabel fasilitator

NO.	Kriteria	Skor	Indikator		
			P7	P8	P9
1	Sangat Sesuai	4	41	8	24
2	Sesuai	3	1	30	18

3	Kurang Sesuai	2	0	4	0
4	Tidak Sesuai	1	0	0	0
	Total Skor		167	130	150

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 6 diatas, menunjukkan bahwa variabel fasilitator yang ditunjukkan oleh indikator P7 yaitu penyuluh membantu petani mendapatkan saprodi (sarana produksi) sebanyak 41 responden menyatakan sangat sesuai, 1 responden menyatakan sesuai dengan perolehan total skor sebanyak 167. Sedangkan, indikator P8 yaitu Penyuluh membantu petani untuk memperoleh benih padi bersertifikat sebanyak 8 responden menyatakan sangat sesuai, 30 responden menyatakan sesuai dan sebanyak 4 responden menyatakan kurang sesuai dengan perolehan total skor sebanyak 130. Serta indikator P9 yaitu penyuluh membantu petani memperoleh pupuk bersubsidi sebanyak 24 responden menyatakan sangat sesuai, 18 responden menyatakan sesuai dengan perolehan total skor 150.

Untuk menentukan tingkat peranan penyuluh pertanian di variabel Fasilitator (X3), Maka data pernyataan responden disajikan dalam Tabel 7 berikut ini:

Tabel 7. Persentase Penilaian Responden Variabel fasilitator

Variabel	**Indikator**	**Tingkat Peran Penyuluh**		
		Bobot	**Persentase (%)**	**Keterangan**
Fasilitator X3	P7	167	99,4%	Sangat Berperan
	P8	130	77,4%	Sangat Berperan
	P9	150	89,3%	Sangat Berperan
Total		447	266,1%	Sangat Berperan
Rata-rata		88,7%		

Sumber : Olah Data, 2023

Berdasarkan Rumus interval dapat menjelaskan bahwa hasil yang diperoleh dalam Tabel 7 semua pernyataan (1 sampai 3) memperoleh keterangan "Sangat Berperan". Karena tiap veriabel terdiri dari beberapa pernyataan sehingga diperlukan rata-rata (*mean*) untuk menggeneralisasikan hasil yang diperoleh. Oleh karena itu, perlu ditentukan rata-rata dari indeks persentase ketiga pernyataan dengan cara indeks persentase (%) dari ketiga pernyataan dijumlahkan kemudian dibagi 3 sehingga diperoleh hasil 88,7% yang termasuk dalam kategori "Sangat Berperan".

Dari data diatas, dapat diketahui bahwa peranan penyuluh pertanian sebagai Fasilitator berdasarkan penilaian responden termasuk dalam kategori "Sangat Berperan". Penilaian responden terhadap variabel Fasilitator (X3) yang dilakukan oleh penyuluh pertanian di Desa Bila, Kecamatan Dua Pitue, Kabupaten Sidenreng Rappang menunjukkan hasil nilai rata-rata persentase 88,7% yang menjadikannya. Berdasarkan hasil tersebut menggambarkan bahwa keberadaan ataupun peran penyuluh sebagai Fasilitator juga memiliki peran yang sangat tinggi atau sangat berpengaruh terhadap peningkatan produktivitas padi berdasarkan variabel Fasilitator di desa Bila, Kecamatan Dua Pitue, Kabupaten Sidenreng Rappang. Dapat dilihat bahwa penyuluh pertanian memiliki peran dalam membantu petani mendapatkan saprodi (sarana produksi), Penyuluh membantu petani memperoleh benih padi bersertifikat dan penyuluh membantu petani memperoleh pupuk bersubsidi.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Latif et al., 2022) dalam jurnalnya yang menyatakan bahwa temuan penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar petani percaya bahwa penyuluh dapat mempermudah mereka dalam menggunakan infrastruktur dan fasilitas pertanian. Alat produksi seperti benih dan pupuk yang merupakan subsidi pemerintah telah memberikan manfaat bagi petani. peran penyuluh pertanian yang bertugas sebagai fasilitator diperoleh skor 182. Skor bobot tersebut menempatkan peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator pada kelompok tinggi (166-210). Hal inilah yang memberikan kita gambaran mengapa penyuluh membantu petani mendapatkan saprodi (sarana produksi), Penyuluh membantu petani memperoleh benih padi bersertifikat dan penyuluh membantu petani memperoleh pupuk bersubsidi.

Produktivitas Usaha tani Padi

Produktivitas usaha tani padi dalam penelitian ini sesuai dengan rumus adalah hasil pembagian dari total produksi dengan luas lahan (Ton/Ha). Adapun hasil dari sebaran instrumen penelitian dalam bentuk kuesioner disajikan dalam Tabel 8. Tabel 8 tersebut memberikan gambaran Data produksi padi di desa Bila, Kecamatan Duapitue, Kabupaten Sidenreng Rappang sebagai berikut:

Tabel 8. Data Produktivitas Padi di Desa Bila

Total Produksi (Ton)	Luas Lahan (Ha)	Produktivitas (Ton/Ha)
713	132,54	5,38

Sumber : Olah Data, 2023

Berdasarkan Tabel 8 diatas menunjukkan bahwa hasil penelitian ini menghasilkan total produksi padi di desa Bila yang diperoleh dari penyebaran kuesioner sebanyak 731 ton dan luas lahan sebesar 132,54 hektar. Produktivitas adalah hasil dari perbandingan antara output dan input (Beatrix & Dewi, 2019). Oleh karena itu diperoleh nilai produktivitas usaha tani padi sebesar 5,38 ton/ha. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa produktivitas berdasarkan data dari lapangan yang diperoleh di Desa Bila, Kecamatan Dua Pitue, Kabupaten Sidenreng Rappang yakni sebesar 5,38 Ton/hektar. Dalam hal ini perlu adanya peningkatan kerjaterhadap peran penyuluh pertanian sebagai motivator, edukator/pendidik, fasilitator guna meningkatkan produktivitas usaha tani padi mencapai tingkat produktivitas yang lebih tinggi lagi.

Untuk mencari tingkat kategori produktivitas yang meliputi “Naik”, “Tetap”, dan “Turun”, maka digunakan rumus Interval yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya yakni pada bab III. Sehingga dapat diperoleh Tabel 9 data interval Sebagai Berikut :

Tabel 9. Interval Tingkat Produktivitas

Interval	Tingkat Produktivitas
19,1 – 24	Naik
14,1 – 19	Tetap
9 – 14	Turun

Sumber : Olah Data, 2023

Berdasarkan Tabel 9 diatas, dapat dijelaskan bahwa apabila tingkat produktivitas masyarakat sebanyak 9 – 14 ton dikategorikan sebagai tingkat produktivitas turun, sedangkan tingkat produktivitas sebanyak 14,1 – 19 ton termasuk dalam kategori tetap dan tingkat produktivitas sebanyak 19,1 – 24 ton masuk ke dalam kategori Naik. Sehingga dapat kita lihat hasil dari penyebaran kuesioner berikut untuk mendapatkan hasil tingkat produktivitas usaha tani padi di Desa Bila, berikut gambaran hasil pengambilan data di lapangan dapat dilihat pada Tabel 10 berikut:

Tabel 10. produktivitas usaha tani padi di Desa Bila

kriteria	Skor	Indikator	Total Skor	Persentase (%)
		P10		
Naik	3	28	84	67%
Tetap	2	11	22	26%
Turun	1	3	3	7%
Jumlah		42	109	100%

Sumber: Olah Data, 2023

Berdasarkan Tabel 10 di atas, diperoleh hasil penelitian bahwa sebanyak 28 orang responden (67%) dengan total skor yakni 84 yang memiliki produktivitas usaha tani padi di kriteria "Naik". Sedangkan, sebanyak 11 orang responden (26%) dengan total skor 22 yang memiliki produktivitas usaha tani padi di kriteria "Tetap". Di sisi Lain, Sebanyak 3 orang responden dengan total skor 3 yang memiliki produktivitas usaha tani Padi di kriteria "Turun". Ini artinya bahwa hanya sebagian kecil masyarakat (petani) di desa Bila yang masih berada di produktivitas "Turun" sehingga dapat dikatakan bahwa peran penyuluh pertanian di desa Bila dikatakan dapat meningkatkan produktivitas usaha tani padi secara signifikan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa peran penyuluh (Novita et al., 2021) pertanian yang ada di Desa Karya Makmur Kecamatan Tabulkan Kabupaten Barito Kuala termasuk kategori tinggi. Dari empat peran penyuluh ada dua peran penyuluh yang termasuk kategori tinggi yaitu peran penyuluh edukasi dan fasilitasi. Hal ini pun didukung oleh penelitian (Dahu et al., 2022) yang menyatakan bahwa di Kecamatan Kobalima, Kabupaten Malaka, peran penyuluh pertanian dalam edukasi, desiminasi, fasilitasi, konsultasi, dan supervisi mempunyai dampak yang besar (signifikan) pada produksi usaha tani padi.

Regresi Linear Berganda

Untuk menguji hipotesis peran penyuluh sebagai motivator (X1), pendidik/pendidik (X2), dan fasilitator (X3) terhadap peningkatan produktivitas usahatani padi sawah di Desa Bila Kecamatan Dua Pitue kabupaten Sidenreng rappang digunakan analisis regresi linier berganda. Program komputer yaitu IBM SPSS Statistics 22 atau SPSS untuk Windows Versi 22 digunakan untuk melakukan perhitungan statistik dalam analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut hasil pengolahan data secara lengkap dengan menggunakan program SPSS:

Uji Normalitas

Uji Normalitas yang digunakan menggunakan teknik statistik kolmogorov-smirnov. Uji normalitas data, menggunakan pengujian Kolmogorov -Smirnov dengan kriteria jika nilai

asymp. Sig (p) > α, maka sebaran data berdistribusi normal (Pramono et al., 2021). Untuk mengetahui hasil Uji normalitas penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 13 berikut ini :

Tabel 13. Hasil Pengujian Normalitas Interval

Sampel	Nilai Tes Statistic	Asymp. Sig. (2-tailed)	Simpulan
42	0.098	0.200	Normal

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 13 hasil output di atas, diketahui bahwa nilai signifikan (Asymp. Sig. (2-tailed)) sebesar 0.200. maka nilai 0.200 tersebut lebih besar dari 0.05 sehigga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini telah di uji berdistribusi normal.

Uji Moultikolenieritas

Menurut Metode uji multikolenieritas yaitu dengan melihat nilai tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*) pada model regresi, jika nilai VIF < 10,00 dan nilai tolerance > 0.100 maka dapat disimpulkan bahwa suatu model regresi bebas dari multikolinearitas. Untuk mengetahui hasil uji multikolinearitas penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 14 berikut ini:

Tabel 14. Hasil Pengujian Multikolinearitas

Variabel	Nilai Tolerance	Nilai VIF	Ket.
X1	0.840	1.191	Bebas Multikolineritas
X2	0.997	1.003	Bebas Multikolineritas
X3	0.841	1.189	Bebas Multikolineritas

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 14 hasil *output* di atas, dapat dilihat pada kolom VIF diketahui bahwa nilai VIF untuk motivator, edukator/pendidik dan fasilitator < 10.00 dan nilai Tolerance > 0,100 maka dapat disimpulkan bahwa regresi bebas dari multikolineritas atau tidak adanya masalah pada multikolineritas. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Sudariana & Yoedani, 2021) dalam jurnalnya menyatakan bahwa jika nilai tolerance variabel > 0.10 dan nilai VIF variabel < 10, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut memenuhi uji multikolenaritas.

Uji Korelasi (Multiple R)/ Uji Korelasi Berganda

Uji korelasi (Multiple R) digunakan untuk mengukur kuatnya hubungan antara variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebas (Sucipto et al., 2018). Metode uji korelasi (Multiple R) yaitu dengan melihat nilai sig. F Change < 0.05 maka ada hubungan secara signifikasn. Namun sebaliknya, jika Nilai Sig. F Change > 0.05 maka tidak ada hubungan secara signifikan. Untuk mengetahui hasil uji korelasi (Multiple R) penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 15 berikut.

Tabel 15. Hasil uji korelasi (Multiple R)

Model	R	Change Statistics				
		R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.613[a]	.376	7.625	3	38	.000

Sumber: Data Primer, 2023

Temuan hasil output yang diuraikan di atas dapat dilihat pada nilai Sig berdasarkan Tabel 15. Nilai sig. F change 0,000 < (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa variabel motivator (X1), pendidik/pendidik (X2), dan fasilitator (X3) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja. hubungan yang substansial/sesungguhnya secara simultan (bersamaan) meningkatkan produktivitas (Y). Nilai R (koefisien korelasi) sebesar 0,613 menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara motivator (X1), pendidikan (X2), dan fasilitator (X3) yang semuanya berupaya meningkatkan produktivitas (Y). Hal ini berdasarkan pedoman derajat hubungan koefisien korelasi.

Uji Hipotesis

Uji Serempak (Uji F)

Uji F digunakan untuk pengujian hipotesis umum. Signifikansi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen secara keseluruhan diuji dengan menggunakan uji F. Variabel independen berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen apabila nilai F hitung lebih besar dari F Tabel atau signifikansinya kurang dari 0,05 (Priyatno, 2023). Tabel 16 dibawah ini menunjukkan hasil uji F:

Tabel 16. Hasil Uji Serempak (Uji F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.057	3	2.019	7.625	.000[b]
	Residual	10.062	38	.265		
	Total	16.119	41			

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 16 hasil output di atas dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi kurang dari 0,05 digunakan untuk menghitung nilai signifikansi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel motivator (X1), pendidik/pendidik (X2), dan fasilitator (X3) mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap variabel produktivitas. Dengan kata lain, faktor independen dapat menjelaskan sejauh mana pengaruh variabel dependen.

Uji Parsial (Uji T)

Uji T digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi suatu variabel independen atau penjelas terhadap varians variabel dependen. 0,05 adalah tingkat signifikansi yang dipilih. Jika nilai signifikansinya kurang dari alpha 0,05 maka variabel independen mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen (Lubis & Hidayat, 2017). Tabel 17 di bawah ini menunjukkan hasil tes uji parsial:

Tabel 17. Hasil penguji Persial (Uji T)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	**(Constant)**	-1.284	1.626		-.789	.435
	Motivator	.308	.098	.441	3.153	.003
	Edukator/ pendidik	-.139	.090	-.198	-1.545	.131
	Fasilitator	.219	.121	.254	1.819	.077

Sumber: Data Primer, 2023

Sementara itu, dari data pada Tabel 17 dapat disimpulkan bahwa uji parsial masing-masing variabel memberikan hasil sebagai berikut:

$$Y= -1.284 + 0.308X1 – 0.139X2 + 0.219X3$$

Dari model persamaan regresi linear berganda di atas menjelaskan bahwa peran penyuluh pertanian sebagai motivator (X1), edukator/pendidik (X2) dan fasilitator (X3) terhadap produktivitas(Y) usaha tani padi di desa Bila kecamatan dua pitue kabupaten sidenreng rappang diperoleh :

1. Nilai konstanta turunan sebesar -1,284 artinya kontribusi instruktur terhadap peningkatan produktivitas sebesar 1,284 jika variabel motivator, pendidik/guru, dan fasilitator mempunyai nilai konstanta sebesar 0.
2. Variabel motivator (X1) mempunyai nilai koefisien regresi positif sebesar 0,308 yang menunjukkan bahwa kenaikan variabel motivator sebesar 1% akan mengakibatkan peningkatan produktivitas sebesar 0,308.
3. Variabel pendidikan (X2) mempunyai nilai koefisien regresi sebesar -0,139 yang berarti bahwa kenaikan variabel pendidik/pendidik sebesar 1% akan mengakibatkan penurunan produktivitas sebesar 0,139.
4. Variabel Fasilitator (X3) mempunyai nilai koefisien regresi positif sebesar 0,219 yang menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan pada variabel fasilitator sebesar 1% maka akan menyebabkan peningkatan produktivitas sebesar 0,219.

Sementara itu, dari data pada Tabel 17 dapat disimpulkan bahwa uji parsial masing-masing variabel memberikan hasil sebagai berikut:

1) Variabel Motivator (X1)
   Variabel motivasi mempunyai pengaruh terhadap produktivitas budidaya padi sawah di dusun Dua Pitue kabupaten Sidenreng Rappang berdasarkan temuan uji T pada tabel 17 diatas. Hal ini disebabkan nilai signifikansinya yaitu 0,003 kurang dari 5%. Maka dapat dikatakan bahwa hipotesis Ho ditolak dan Ha diterima.
2) Variabel Edukator/pendidik (X2)
   Berdasarkan hasil uji T pada tabel 17 di atas untuk variabel Pendidik/Pendidik terhadap Produktivitas, maka produksi usahatani padi sawah di Dusun Dua Pitue Kecamatan Sidenreng Rappang tidak dipengaruhi oleh variabel Pendidik/Pendidik. Hal ini dikarenakan nilai signifikansinya yaitu 0,131 lebih besar dari 5%. Maka dapat dikatakan bahwa hipotesis Ho diterima dan Ha ditolak.
3) Variabel Fasilitator (X3)

Variabel Fasilitator tidak berpengaruh terhadap produktivitas budidaya padi sawah di dusun Dua Pitue kabupaten Sidenreng Rappang berdasarkan hasil uji T pada tabel 17 diatas. Hal ini dikarenakan nilai signifikansinya yaitu 0,077 lebih besar dari 5%.. Maka dapat dikatakan bahwa hipotesis Ho diterima dan Ha ditolak.

Uji Koefisien Determinan (Uji R)

Uji determinan digunakan untuk menilai seberapa baik suatu model dapat memperhitungkan perubahan variabel terikat. Jika nilai determinan mendekati 1 berarti variabel independen hampir seluruhnya memenuhi syarat untuk memprediksi variabel independen. (Winarko, 2014). Karena lebih dapat dipercaya dalam menilai model regresi, maka nilai R square merupakan koefisien determinasi yang digunakan. Ketika variabel independen dimasukkan ke dalam model, nilai R square yang disesuaikan sering kali meningkat dan menurun. Tabel 18 dibawah ini menunjukkan hasil uji determinasi:

Tabel 18. Hasil Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.613[a]	.376	.327	.51457

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 18 menunjukkan bahwa nilai R square sebesar 0,376 berdasarkan hasil perhitungan regresi. Hal ini menunjukkan bahwa tiga variabel bebas yaitu Motivator (X1), Pendidik/Pendidik (X2), dan Fasilitator (X3) mempunyai pengaruh sebesar 37,6% terhadap peran penyuluh pertanian dalam meningkatkan produktivitas usahatani padi sawah di desa-desa di Kecamatan Dua Pitue, Kecamatan Sidenreng Rappang, sedangkan sisanya sebesar 62,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian peran penyuluh pertanian dalam meningkatkan produktivitas usahatani padi sawah di Desa Bila Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang dapat disimpulkan bahwa peran penyuluh pertanian dalam meningkatkan produktivitas usahatani padi desa khususnya sebagai motivator, edukator/pendidik, dan fasilitator, mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap peningkatan produktivitas usahatani padi. sedangkan secara parsial peran penyuluh sebagai motivator berpengaruh terhadap peningkatan produktivitas usaha tani padi, lain halnya peran penyuluh sebagai edukator/pendidik dan fasilitator tidak terlalu berpengaruh terhadap peningkatan produktivitas usaha tani padi di Desa Bila Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim peneliti mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Peneliti, Publikasi, dan Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang yang telah memberikan kesempatan dan dukungan kepada kami untuk melaksanakan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Anwarudin, O., Fitriana, L., Permatasari, W. T. D. P., Rusdiyana, E., Zain, K. M., Jannah, E. N., Sugiarto, M., Nurlina, & Haryanto, Y. (2021). *FullBook Sistem Penyuluhan Pertanian*.

Ahmad Jamaluddin. (2015). *Metode Penelitian Administrasi Publik Teori dan Aplikasinya.*

Gama Media. Yogyakarta.
Bahri, S. (2019). *Dampak Penyuluhan Pertanian Terhadap Produktivitas Padi Sawah*. *3*(2), 8–14. http://riset.unisma.ac.id/index.php/JU-ke/article/view/7296/5865
Beatrix, M. elsye, & Dewi, A. A. (2019). Analisa Produktivitas Dengan Menggunakan Model Pengukuran the American Productivity Center (Apc) Pada Produk Alumunium Sheet Dan Alumunium Foil. *Jurnal PASTI*, *13*(2), 154. https://doi.org/10.22441/pasti.2019.v13i2.005
BPS, K. S. R. (2021). *Luas panen, Produksi, dan Produktifitas Tanaman Padi menurut Kecamatan di Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2021 Kecamatan*. *21*(1), 1–9.
Dahu, B., Taena, W., & Joka, U. (2022). Peranan Penyuluh Pertanian Terhadap Produktivitas Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Kobalima Kabupaten Malaka. *Jurnal Penelitian Pertanian Terapan*, *22*(1), 67–81. https://doi.org/10.25181/jppt.v22i1.2176
Edison, V. (2017). Peranan Penyuluh Pertanian Terhadap Petani Padi Sawah, Kasus di Desa Repi, Kecamatan Lembor Selatan, Kabupaten Manggarai Barat, Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Dwijen Agro*, *7*(2), 90–98.
Ergina, G., Maad, F., & Suwarnata, A. A. E. (2022). Peran Penyuluh Pertanian Dalam Memajukan Kelompok Tani Di Desa Cipelang, Kabupaten Bogor. *Agrisintech*, *Vol.3,No.1*, 22–31.
Imron, I. (2019). Analisa Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Konsumen Menggunakan Metode Kuantitatif Pada CV. Meubele Berkah Tangerang. *Indonesian Journal on Software Engineering (IJSE)*, *5*(1), 19–28. https://doi.org/10.31294/ijse.v5i1.5861
Latif, A., Ilsan, M., & Rosada, I. (2022). Hubungan Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Produktivitas Petani Padi. *WIRATANI : Jurnal Ilmiah Agribisnis*, *5*(1), 2022. http://jurnal.agribisnis.umi.ac.id
Lubis, D. I. D., & Hidayat, R. (2017). Pengaruh Citra Merek dan Harga terhadap Keputusan Pembelian pada Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Sukma Medan. *Ilman*, *5*(July), 15–24. https://www.researchgate.net/publication/318463783
Maidiana. (2021). *Penelitian Survey*. *1*(2), 20–29. https://doi.org/10.52121/alacrity.v1i2.23
Mursalat, A., Herman, B., Asra, R., & Thamrin, N. T. (2022). Analisis pendapatan dan margin pemasaran dalam saluran distribusi beras Kabupaten Sidenreng Rappang. Agrimor, 7(2), 70-76.
Mursalat, A. & Razak, M. R. R. (2021). Pengembangan Produktivitas Bumdes Melalui Sistem Informasi E-Commerce Sebagai Sarana Pemasaran Produk Desa Timoreng Panua Kabupaten Sidenreng Rappang, Sulawesi Selatan. Diseminasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 3(2), 45-51.
Novita, R., Hanafie, U., & Ferrianta, Y. (2021). *Peran Penyuluh Pertanian Dalammeningkatkan Produktivitas Padi Di Desa Karya Makmur Kecamatantabukan Kabupaten Barito Kuala*. *5*(September), 110–118.
Pertanian, K. (2018). Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 03/Permentan/SM.200/1/2018. *Journal of Controlled Release*, *11*(2), 430–439.
Pramono, A., Tama, T. J. L., & Waluyo, T. (2021). Analisis Arus Tiga Fasa Daya 197 Kva Dengan Menggunakan Metode Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov. *Jurnal RESISTOR (Rekayasa Sistem Komputer)*, *4*(2), 213–216. https://doi.org/10.31598/jurnalresistor.v4i2.696
Priyatno, D. (2023). *Olah Data Sendiri Analisis Regresi Linier Dengan SPSS Dan Analisis Regresi Data Panel Dengan Eviews*. Penerbit Andi. https://books.google.co.id/books?id=ISeyEAAAQBAJ

SANDHI, N. L. A. P. P., ADI, I. S., & ASTITI, N. W. S. (2020). Peran Penyuluh dalam Memotivasi Petani dalam Berusahatani Cabai di Desa Guwang, Kecamatan Sukawati, Gianyar. *Jurnal Agribisnis Dan Agrowisata*, *9*(3), 2685–3809. http://ojs.unud.ac.id/index.php/JAA

Sekar, I., Elviana, D., & Rosen, B. (2017). Bulungan Kalimantan Utara Agribisnis , Fakultas Pertanian , Universitas Borneo Tarakan Agribisnis , Fakultas Pertanian , Universitas Borneo Tarakan Badan Pelaksana Penyuluhan dan Ketahanan Pangan Kab Bulungan , Indonesia . Ketahanan pangan khususnya swase. *Jurnal AGRIFOR*, *XVI*, 103–108.

Sucipto, H., Nurliani, & Salim, M. (2018). Strategi Bauran Pemasaran Buah-Buahan Dan Implikasinya Terhadap Perilaku Konsumen Pada Toko Buah. *Wiratani*, *9*, *No.1*(1), 67–84.

Sudariana, N., & Yoedani. (2021). Analisis Statistik Regresi Linier Berganda. *Seniman Transaction*, *2*(2). https://seniman.nusaputra.ac.id/index.php/seniman/article/view/40

Sundari, A.Yusra, A. H., & Nurlisa. (2015). *Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Peningkatan Produksi Usahatani Di Kabupaten Pontianak*. *4*(12), 10–14. https://doi.org/10.3969/j.issn.1008-0813.2015.03.002

Suprajang, S. E. (2017). Pengaruh Karakteristik Produk Terhadap Kepuasan Dan Loyalitas Pengunjung Pada Perpustakaan Proklamator Bung Karno Kota Blitar. *Jurnal Kompilasi Ilmu Ekonomi*, *3*(2), 57–68.

UNDANG-UNDANG, R. I. (2006). *Undang-undang (UU) tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, Dan Kehutanan*. https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/40187/uu-no-16-tahun-2006

Winarko, S. P. (2014). Pengaruh Modal Sendiri, Jumlah Anggota, dan Aset Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi di Kota Kediri. *Nusantara Of Research*, *01*(02), 151–167.

Yasid, H., Putri, A., & Khairunnas. (2022). *Analisis Produksi Usahatani Padi Sawah Di Desa Penyesawan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar*. *13*, 96–100.